

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS  
DI PUSKESMAS POMALAA KAB KOLAKA  
TAHUN 2017**

<sup>1</sup>Nina Herlina

<sup>2</sup>Erik Ekowati

<sup>3</sup>Dwi Puji Astuti

<sup>4</sup>Ambariani

<sup>5</sup>Nita Yulia

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, [Nina\\_herlina@staff.gunadarma.ac.id](mailto:Nina_herlina@staff.gunadarma.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, [erikekowati82@staff.gunadarma.ac.id](mailto:erikekowati82@staff.gunadarma.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Gunadarma, [dwi.wiwi23@staff.gunadarma.ac.id](mailto:dwi.wiwi23@staff.gunadarma.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Gunadarma, [ambariai@staff.gunadarma](mailto:ambariai@staff.gunadarma)

<sup>5</sup>Universitas Gunadarma, [uckyheldi@gmail.com](mailto:uckyheldi@gmail.com)

**ABSTRAK**

*The perineum ruptuer is a tear that occurs in the perineal area during labor. From the data obtained at birth room Pomalaa Puskesmas 2016. The number of maternal mother as many as 876 mothers there are 270 mothers experiencing rupture of perineum of degree I and 510 mother have rupture perineum degree II. Whreas in 2015 from January to October the number of maternal mother of 641 mother there are 168 mothers experiencing rupture of degree I and 388 mothers experience rupture of degree II. The purpose of this study is to detemine the factors that effect the healing of perineal wound on postpartum mother ats Pomalaa Puskesmas Year 2016. Research Method : Analytic with cross sectional approach done on April 5 to April 28, 2017. The population in this study as many as 63 people, with Using total sampling technique then got the sample amounted to 63 people, with Using total sampling technique then got the sample amounted to 63 respondents. Results: There is an influence of knowledge with perineal wound healing by p- value 0,001, body mass index with perineal wound healing by p- value 0,005, personal hygiene with perineal wound healing by p- value 0,001, environmental influence with perineal wound healing by p- value 0,0001 and a socio-cultural influence with perineal wound healing at Pomalaa Public Health Center 2017, marked with p- value 0,005. Conclusion : There is influence between knowledge, body mass index, and personal hygiene environment, socio-culture towards healing of perineal wound healing at Pomalaa Health Center Year 2016.*

*Keywords: Perineal wound healing, knowledge, body mass index, personal hygiene environment and socio culture*

**PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan pengeluaran bayi dan plasenta yang cukup bulan dan dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain. Pada saat proses persalinan normal sering terjadi perlukaan jalan lahir atau luka *perineum* baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Letak *perineum* diantara kedua belah paha,

antara vulva dan anus. Robekan *perineum* sering terjadi di garis tengah dan melebar jika kepala janin lahir terlalu cepat, kepala janin berukuran lebih besar saat melewati pintu bawah panggul, sudut arkus pubis atau lengkung kemaluan lebih kecil dari pada biasanya (Winkjosastro, 2010; Timbawa, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2009

terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Afandi, 2014). Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam. 57% ibu mendapat jahitan perineum (28%) karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2013).

Ruptur perineum sewaktu persalinan yang dapat terjadi karena teknik mendedan ibu yang salah, penurunan kepala yang cepat, persalinan yang cepat, ruptur perineum karena luka episiotomi memperluas jalan lahir karena bayi besar, prematur, kelainan letak, penggunaan vakum/forceps (Wiknjosastro, 2007).

Proses penyembuhan luka secara normal berlangsung selama 6-7 hari setelah melahirkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah ibu tidak mengalami kelainan misalnya anemia dan diabetes mellitus, kebutuhan gizi ibu tercukupi dilihat dari IMT ibu, pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum baik, personal higiene selama masa nifas, melakukan mobilisasi dini 2 jam setelah persalinan, pada ibu tidak ada komplikasi (Notoatmodjo, 2007; Wiknjosastro, 2007; Rahmawati, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 8 ibu nifas hari ke 2 yang mengalami luka perineum di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka terdapat 3 ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat karena memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan perawatan luka, selanjutnya 2 ibu melakukan personal higiene cukup baik karena mengikuti saran bidan. Selanjutnya 3 ibu nifas menolak mengkonsumsi beberapa jenis makanan ikan laut, ayam dan telur karena takut akan menyebabkan lukanya tidak cepat sembuh. Oleh karena itu peneliti tertarik

melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian penyembuhan luka jalan lahir pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, indeks masa tubuh (IMT), dan personal higiene, sosial budaya dan lingkungan ibu nifas di Puskesmas Pomalaa Kab. Kolaka tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan antara indeks masa tubuh ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan antara personal higiene ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017.
6. Mengetahui hubungan antara sosial budaya ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017.
7. Mengetahui hubungan antara lingkungan ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka tahun 2017.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Puskesmas Pomalaa, Kabupaten Kolaka, provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

### **Populasi dan Sampel**

Populasinya adalah seluruh ibu nifas yang mengalami ruptur perineum di Puskesmas Pomala Kabupaten Kolaka pada bulan Maret-April 2017. Sampelnya sebanyak 63 ibu nifas yang mengalami ruptur perineum.

### **Variabel yang Diteliti**

Variable terikat dalam penelitian ini adalah penyembuhan luka perineum, sedangkan variable bebas adalah pengetahuan, indeks masa tubuh, personal hygiene, sosial budaya, lingkungan.

### **Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap awal penelitian dengan menentukan masalah untuk diidentifikasi dengan studi pustaka dan studi lapangan guna menentukan tujuan penelitian. Masalah Penelitian sudah didapatkan, selanjutnya mempersiapkan/mengurus izin penelitian dari institusi pendidikan berdasarkan pengantar yang ditujukan kepala kesbang politik, surat izin penelitian selanjutnya disampaikan kepala institusi tempat penelitian dan melaporkannya sebelum memulai kegiatan pengumpulan data dilapangan.

Tahap selanjutnya pelaksanaan dimulai dengan pengamatan/observasi pada responden dilapangan dengan menggunakan tehnik total sampling. Alat instrument yang digunakan adalah kuesioner ibu nifas yang mengalami ruptur perineum di Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka yang berisikan pertanyaan tentang penyembuhan luka perineum, indeks masa tubuh, pengetahuan, personal hygiene, lingkungan dan sosial budaya.

Tahap selanjutnya melakukan pengumpulan data, pengolahan data dengan cara editing, coding,

Transferring, dan tabulating. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Analisa Univaria dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan Analisa Bivariat dengan menggunakan uji *Kai Kuadrat (Chi-Square)* pada tingkat kemaknaan 95%  $<0,05$ . Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a. Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ada penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sebanyak 47 responden (74,6%) dari 63 responden. Kesembuhan luka perineum yang tidak baik yaitu tidak terbentuk jaringan parut minimal dalam waktu 6 hari setelah melahirkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal adalah usia, cara perawatan, aktivitas berat dan berlebih. Faktor eksternal adalah tradisi, pengetahuan ibu, penanganan petugas saat persalinan, kondisi ibu sehat dan makanan bergizi (Dewi dkk, 2011; Arisman, 2009; Rahmawati, 2012). Beberapa faktor tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu nifas dalam perawatan luka perineum sehingga didapatkan kesembuhan luka perineum yang baik sesuai dengan waktunya.

#### **b. Pengetahuan**

Hasil penelitian sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 responden (77,8%) dari 63 responden. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2005). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suryati dkk (2013) ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dengan hasil signifikan P-value: 0.030. Kesimpulannya bahwa tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh

responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik.

#### **c. Indeks Massa Tubuh**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki gizi normal sebanyak 34 responden (54,0%) dari 63 responden. Zat gizi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Tahapan penyembuhan luka sangat membutuhkan protein, vitamin A, vitamin E. Didukung penelitian sebelumnya oleh Hersanti Sulistyaningrum (2007) bahwa responden dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) rata-rata 19,88 kg/m dan kadar albumin normal mengalami percepatan penyembuhan luka operasi. Menurut peneliti semakin baik IMT semakin cepat penyembuhan luka operasi.

#### **d. Personal hygiene**

Hasil penelitian ditemukan sebagian besar ibu nifas memiliki personal hygiene sebanyak 42 responden (66,7%) dari 63 responden. Merawat dan menjaga perineum ibu tetap selalu bersih dan kering, dan membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membuat proses penyembuhan luka akan cepat sembuh dan mencegah resiko terjadinya infeksi (Isro'in, 2012). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dll (2016) ada hubungan antara personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum dengan hasil analisis *p-value* 0.003, berarti semakin baik perawatan perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

#### **e. Lingkungan Keluarga**

Hasil penelitian sebagian besar ibu nifas memiliki Lingkungan Keluarga (Dukungan Keluarga) yang baik sebanyak sebanyak 44 responden (74,0%) dari 63 responden. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap

anggotanya. Keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap diberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Bentuk dukungan keluarga berupa kasih sayang, tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina. Bentuk dukungan tersebut membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik yang dianggap tidak dapat dikontrol (Friedman, 2010).

#### **f. Sosial Budaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar ibu nifas memiliki lingkungan Keluarga (Dukungan Keluarga) yang baik sebanyak 46 responden (77,8 %) dari 63 responden. Lingkungan sangat mempengaruhi, khususnya di pedesaan yang mana masih melekatnya budaya pantang dari nenek moyang dan sangat berpengaruh besar terhadap perilaku ibu pada masa nifas, misalnya orang tua yang masih percaya dengan budaya pantang yang memang sudah turun menurun dari nenek moyang dalam memilih dan menyajikan makanan. Dukungan sosial, adat dan tradisi keluarga yang mengarah pada kesehatan akan menjadi bantuan selama masa pemulihan

## **2. Analisis Bivariat**

### **a. Hubungan Pengetahuan terhadap Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa, dikarenakan penyuluhan yang sering dilakukan oleh bidan dan perawat di Puskesmas Pomalaa yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terhadap proses penyembuhan luka perineum. Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

baik daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Akan terjadi proses kesadaran dan merasa tertarik terhadap stimulus, yang selanjutnya subjek akan mulai berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan (Notoatmodjo, 2007). Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Cempaka Hasil *p-value* 0,004, kesimpulannya responden yang memiliki pengetahuan baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum.

#### **b. Hubungan Indeks Massa Tubuh terhadap Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,005 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh indeks masa tubuh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Cempaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki indeks Masa Tubuh baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum. Nilai *p-value* 0,021 ( $\alpha < 0,05$ ). Ibu nifas memerlukan nutrisi dan cairan untuk pemulihan kondisi kesehatan setelah melahirkan, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Hal ini akan meningkatkan indeks Masa Tubuh yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Sulistyawati, 2009).

#### **c. Hubungan Personal Hygiene terhadap Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,001, dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh personal hygiene terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa. Hasil ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Cempaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki personal hygiene baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum. Nilai *p-value* 0,000 ( $\alpha < 0,01$ ). Pada penelitian ini sebagian besar ibu memiliki personal hygiene yang baik dikarenakan selama dilakukan penelitian ibu masih di rumah sakit dan penyuluhan yang diberikan oleh bidan dan perawat sudah merubah pola pemikiran ibu kearah yang lebih baik, sehingga ibu mengetahui bahwa personal hygiene itu baik dilakukan dan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum

#### **d. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,001, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa. Bila ibu sedang sakit dan mengalami keterbatasan dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari tanpa ada bantuan dari pihak lain terutama suami sebagai orang terdekat, maka akan mudah setres sehingga berakibat ibu tidak mau makan, tidak mau mengurus diri (kadang-kadang tidak mandi, tidak mengganti pakaian) dan sebagainya, maka dapat meningkatkan resiko penyembuhan luka yang lebih lama.

#### **e. Hubungan Sosial Budaya Terhadap Penyembuhan Luka Perineum**

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,005,

kesimpulannya bahwa ada pengaruh sosial budaya terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pomalaa. Terdapat budaya yang sangat kuat yaitu tentang keluarga melakukan pantangan makanan tertentu seperti tidak boleh makan sayur bersantan, mie, ketan, dan makanan pedas akan mempercepat penyembuhan luka.

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Tahun 2016, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .
2. Terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa Tahun 2016, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,005$ .
3. Personal Hygiene memiliki hubungan terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa tahun 2016 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .
4. Lingkungan memiliki hubungan terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa tahun 2016 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .
5. Sosial Budaya memiliki hubungan terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pomalaa tahun 2016 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,005$ .
6. Proses penyembuhan luka perineum sebagian besar berlangsung cepat yaitu (74,6 %).

### Saran

1. Bagi Tempat Penelitian  
Untuk memberikan masukan bagi pihak Puskesmas agar dapat meningkatkan lagi penyuluhan terhadap ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum.
2. Bagi Ibu Nifas

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum agar dapat terhindar dari komplikasi yang dapat membahayakan bagi kesehatan ibu nifas

### 3. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya tentang kebidanan.

### 4. Bagi Profesi

Diharapkan dalam antenatal care memberikan pelayanan sesuai standar yang ditentukan dan mengingatkan pasien serta keluarga dalam mempersiapkan masa persalinan dan nifas khususnya mengenai penyembuhan luka perineum.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang penyembuhan luka perineum, namun perlu ditambahkan variabel lain yang dapat mempertajam faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

### Daftar Pustaka

- Afandi, dkk. 2014. *Hubungan Mobilisasi Dini dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post partum di RSIA Pertiwi Makasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan iagnosis, 5(3): 295-301.
- Arisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Dewi, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek Edisi 5*. Jakarta : EGC

- Hersanti Sulistyaningrum. 2007. *Hubungan Antara Status Gizi Pre Operatif Dengan Lama Penyembuhan Luka Operasi Pasien Bedah di RSUP Dr. Kariadi Semarang*: UNDIP
- Isro'in. 2012. *Personal hygiene, Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Kurniasari dll. 2016. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Bidan Praktek Swasta Di Desa Madiun Rajabasa*. Jurnal Kebidanan, 2(1): 13-19
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip prinsip dasar)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2005) *Metode Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rahmawati. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Cempaka*. Skripsi
- Suryati. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka*. Jurnal Managemen Keperawatan, 1(1): 25-32
- Sulistyawati. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. And Offset
- Timbawa, dkk. 2015. *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado*. Jurnal Keperawatan, 3(2).
- Winjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.